DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i2.1990

Pemberdayaan Kepada UMKM Desa Cibeber Tentang Pentingnya Pemisahan Rekening Pribadi dengan Rekening Usaha

Heny Ratnaningtyas*, Michael Khrisna Aditya, Ervina Taviprawati, Alda Chairani, Pricilia Johani Sakti

Institut Pariwisata Trisakti
*heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel
Dikirim : 29 November 2025
Diterima : 3 Desember 2025
Dipublikasi: 10 Desember 2025

Keywords:
personal account, business account, financial management

Abstract
This community service program aims to empower micro, small, and medium enterprise (MSME) actors in Cibeber Tourism Village, Purwakarta, by improving their understanding and practice of separating personal and business bank accounts, as well as implementing simple bookkeeping. The implementation method uses a participatory approach with three main stages, namely preparation, training implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, participatory observation, and pre-test and post-test, involving 30 MSME actors and conducted in a one-day program. The results show that before the training, most business owners had not separated personal and business finances, did not have a cash book, and still relied on memory to record transactions. After the training, there was an increase in knowledge and skills, reflected in higher post-test scores, participants' ability to fill in daily cash books, and the initial implementation of account separation and more disciplined cash flow recording. Discussion and hands-on practice helped participants understand the relationship between financial data, cost control, and business decision-making, while also encouraging the emergence of communication networks and collaboration among business actors. Training on account separation and simple bookkeeping proved effective as an entry point to strengthening financial governance of MSMEs in tourism villages.

Kata Kunci:
rekening pribadi, rekening usaha, pengelolaan keuangan

Abstrak
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Wisata Cibeber, Purwakarta, melalui peningkatan pemahaman dan praktik pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha serta penerapan pembukuan sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, serta pre-test dan post-test yang diikuti oleh 30 pelaku UMKM dan dilaksanakan dalam satu hari penuh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan mayoritas pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki buku kas, dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang tercermin dari kenaikan skor post-test, kemampuan peserta mengisi buku kas harian, serta mulai diterapkannya pemisahan rekening dan pencatatan arus kas secara lebih disiplin. Diskusi dan praktik langsung membantu peserta memahami keterkaitan antara data keuangan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan usaha, sekaligus mendorong terbentuknya jejaring komunikasi dan kolaborasi antar pelaku usaha. Pelatihan pemisahan rekening dan pembukuan sederhana efektif sebagai titik masuk untuk memperkuat tata kelola keuangan UMKM desa wisata.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diakui sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di kawasan desa wisata yang mengandalkan pariwisata berbasis komunitas. Studi Chaidir et al. (2025) menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, mengakses layanan keuangan formal, serta membuat keputusan finansial yang tepat. Namun, banyak UMKM masih mengalami kendala serius dalam manajemen keuangan dasar, salah satunya praktik pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha. Praktik ini membuat pelaku UMKM kesulitan membaca kinerja usaha, menyusun laporan keuangan yang andal, serta memenuhi persyaratan administratif ketika mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Kegiatan yang dilakukan oleh Pamuji et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman dan perilaku finansial yang baik termasuk pemisahan rekening merupakan prasyarat bagi pengelolaan keuangan yang sehat dan perlindungan terhadap risiko usaha.

Desa Wisata Cibeber sebagai desa wisata berbasis komunitas memiliki potensi besar melalui usaha kuliner, homestay, kerajinan, dan agro-wisata yang dikelola oleh masyarakat. Namun, hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola desa serta pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku belum melakukan pemisahan rekening pribadi dengan rekening usaha, pencatatan keuangan masih bersifat sederhana bahkan sekadar mengandalkan ingatan, dan keputusan usaha lebih banyak didasarkan pada intuisi daripada data keuangan. Kondisi ini selaras dengan temuan nasional bahwa rendahnya literasi keuangan dan lemahnya praktik pembukuan sederhana membuat UMKM sulit memetakan arus kas, mengukur laba-rugi, dan memenuhi standar perbankan untuk akses pembiayaan. Dengan demikian, masalah penelitian dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan secara jelas sebagai berikut: (1) Rendahnya pemahaman pelaku UMKM Desa Wisata Cibeber tentang pentingnya pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha, dan (2) Belum diterapkannya praktik pemisahan rekening dan pencatatan keuangan sederhana secara konsisten dalam operasional UMKM.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM, baik di tingkat nasional maupun di berbagai daerah (Wicaksono et al., 2025; Ratnaningtyas et al., 2025; Dwiastanti et al., 2024; Fitriani, 2025). Studi-studi literatur dan empiris di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperbaiki praktik pencatatan, penyusunan anggaran, pengendalian utang, serta pemanfaatan teknologi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Aulia et al., 2025; Hasanah & Rino, 2025; Palupi, 2024; Bursan et al., 2025). Di ranah desa wisata, beberapa program pelatihan dan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas finansial pelaku usaha desa wisata dapat meningkatkan kemampuan mereka menyusun business plan, merancang perencanaan keuangan, dan mengelola usaha secara lebih strategis.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah program pemberdayaan pelaku UMKM Desa Wisata Cibeber melalui pelatihan dan pendampingan terstruktur tentang pentingnya pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha, yang dikombinasikan dengan praktik pembukaan rekening usaha, simulasi pencatatan arus kas sederhana (manual maupun digital), dan diskusi kasus nyata sesuai konteks usaha peserta. Desain solusi ini merujuk pada rekomendasi berbagai panduan manajemen keuangan UMKM dan praktik terbaik internasional yang menempatkan pemisahan rekening, pembukuan sederhana, dan kedisiplinan keuangan sebagai fondasi tata kelola usaha yang sehat dan kredibel di mata lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Menganalisis tingkat pemahaman dan praktik pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha pada pelaku UMKM di Desa Wisata Cibeber; (2) Merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan mengenai pemisahan rekening dan pencatatan keuangan sederhana; dan (3) Mengevaluasi perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik keuangan pelaku UMKM setelah mengikuti program. Kontribusi penelitian ini adalah menawarkan model pemberdayaan UMKM desa wisata yang menempatkan pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha sebagai titik masuk (entry point) strategis untuk memperkuat disiplin keuangan, meningkatkan akuntabilitas usaha, dan membuka ruang bagi akses pembiayaan formal di masa depan. Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkaya literatur tentang literasi keuangan dan pemberdayaan UMKM di desa wisata dengan fokus spesifik pada pemisahan rekening sebagai praktik kunci tata kelola keuangan. Secara praktis, program ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola desa wisata, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi dalam merancang intervensi penguatan kapasitas finansial UMKM di destinasi pariwisata berbasis komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan yang difokuskan pada perbaikan pengelolaan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Cibeber, Purwakarta, khususnya terkait pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha serta penerapan pembukuan sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, yang meliputi: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Seluruh pelaku usaha yang terlibat dalam desa wisata Cibeber, sebanyak 25 orang, diikutsertakan melalui teknik sampling jenuh yaitu (1) UMKM usaha kuliner; (2) UMKM yang sudah berjalan maksimal 1 tahun; (3) UMKM yang sudah melakukan pembukuan sederhana. Sehingga gambaran yang dihasilkan merepresentasikan kondisi nyata pengelolaan keuangan UMKM desa wisata. Pendekatan partisipatif ini dipilih dengan merujuk pada hasil kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pelaku usaha dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan bagi pelaku usaha lokal (Alwi et al., 2023).

Data dikumpulkan menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif (Lubis et al., 2022). Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangan sebelum pelatihan, termasuk kecenderungan mencampur keuangan pribadi dan usaha serta ketiadaan pencatatan arus kas, sekaligus memperoleh umpan balik setelah pelatihan. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati jalannya pelatihan, pola interaksi antara fasilitator dan peserta, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan pemisahan rekening dan pembukuan sederhana melalui simulasi dan latihan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni penggabungan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (seperti catatan transaksi dan contoh buku kas), sedangkan keandalan data diperkuat melalui uji coba instrumen wawancara dan lembar observasi pada kelompok pelaku usaha di luar sampel utama. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan dan menafsirkan temuan berdasarkan tema-tema terkait pemahaman, sikap, dan praktik pengelolaan keuangan, yang didukung oleh analisis deskriptif sederhana untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah pelatihan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cibeber, Purwakarta, Indonesia, yang merupakan desa wisata rintisan dengan basis UMKM lokal yang terdiri dari 30 peserta. Pelaksanaan program dilakukan dalam satu hari penuh, mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, dengan alur kegiatan berupa pemaparan materi, diskusi kondisi aktual usaha peserta, praktik pengisian pembukuan sederhana, simulasi pemisahan rekening, pendampingan teknis, serta sesi evaluasi dan tindak lanjut pada sore hari. Sebelum program dijalankan, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pembukuan dan pemisahan rekening, sehingga banyak usaha tidak memiliki catatan keuangan yang sistematis dan kesulitan memantau kinerja usaha. Melalui pelatihan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, terukur, dan transparan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi usaha dan penguatan peran UMKM dalam perekonomian desa wisata Cibeber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan mengenai pentingnya pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha dilaksanakan, kondisi pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Wisata Cibeber menunjukkan kelemahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat, sekitar 80% dari 30 pelaku usaha masih mencampur keuangan rumah tangga dan keuangan usaha dalam satu rekening, serta tidak memiliki pemisahan yang jelas antara modal, omzet, dan laba. Sebagian besar pelaku usaha juga belum melakukan pencatatan arus kas secara teratur, dan masih mengandalkan ingatan untuk mengingat pemasukan dan pengeluaran harian. Hanya sebagian kecil yang memiliki buku kas atau format pembukuan sederhana, dan itu pun belum digunakan secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada kesulitan mereka dalam menilai kinerja usaha, menyusun laporan sederhana, dan mempersiapkan diri untuk mengakses pembiayaan formal.

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan langsung apa yang dipelajari. Materi inti mencakup: (1) konsep dasar literasi keuangan UMKM; (2) urgensi pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha; (3) langkah praktis membuka dan menggunakan rekening usaha; serta (4) penerapan pembukuan sederhana berbasis arus kas. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala terkait pengelolaan keuangan. Banyak pertanyaan muncul seputar teknis membuka rekening usaha, kekhawatiran mengenai biaya administrasi, serta cara memulai pencatatan keuangan dari nol. Suasana pelatihan menjadi interaktif karena peserta merasa topik yang dibahas sangat relevan dengan masalah yang mereka hadapi sehari-hari.

Setelah sesi materi dan diskusi, peserta diajak mempraktikkan langsung pencatatan arus kas dan simulasi pemisahan rekening. Peserta mengisi format buku kas sederhana yang telah disiapkan, berdasarkan contoh transaksi yang disesuaikan dengan jenis usaha mereka (kuliner, homestay, kerajinan, ataupun agro-wisata). Peserta juga diminta mengelompokkan transaksi mana yang seharusnya melewati rekening usaha, dan mana yang termasuk kebutuhan pribadi. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta mengisi pre-test untuk mengukur pemahaman awal mengenai pemisahan rekening dan pembukuan sederhana. Di akhir kegiatan, post-test dibagikan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah paparan materi, diskusi, dan praktik. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan program dan bahan refleksi bagi tim pengabdi.

Evaluasi setelah pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang nyata, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap peserta terhadap pentingnya pemisahan rekening dan pembukuan sederhana. Dari hasil pengamatan selama praktik, mayoritas peserta sudah mampu membedakan contoh transaksi yang seharusnya dicatat sebagai pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi. Peserta juga dapat mengisi format buku kas harian dengan lebih rapi dan sistematis, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan bagi beberapa pelaku usaha yang sebelumnya sama sekali belum pernah melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, diskusi lanjutan yang dilakukan setelah praktik memperlihatkan bahwa peserta mulai memahami kaitan antara pemisahan rekening, kelancaran arus kas, dan kemampuan mereka untuk mengontrol pengeluaran usaha.

Dua minggu setelah pelatihan, tindak lanjut dilakukan melalui komunikasi dan kunjungan lapangan secara sampling kepada beberapa peserta. Dari hasil tindak lanjut ini, terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha mulai menerapkan pemanfaatan rekening usaha terpisah, baik dengan membuka rekening baru maupun dengan mulai memisahkan aliran dana usaha secara lebih disiplin dalam rekening yang ada. Beberapa peserta juga menyatakan mulai rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, sehingga mereka bisa melihat pola pengeluaran yang boros dan bagian usaha yang paling menguntungkan. Perubahan ini menunjukkan adanya adopsi inovasi perilaku keuangan, di mana materi pelatihan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi mulai diintegrasikan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari.

Dari sisi sosial, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya komunikasi dan kolaborasi antar pelaku usaha. Peserta saling berbagi pengalaman terkait cara mengatur keuangan, memilih produk perbankan yang sesuai, serta berbagi tips praktis mencatat transaksi harian. Beberapa pelaku usaha menginisiasi kesepakatan informal untuk saling mengingatkan dalam menjaga disiplin pencatatan dan pemisahan rekening. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan tidak hanya berhenti pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mulai membentuk jejaring dukungan antar pelaku usaha yang potensial menjadi cikal bakal komunitas keuangan sehat di Desa Wisata Cibeber.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan secara lebih terstruktur, digunakan instrumen pre-test dan post-test yang diisi oleh 30 peserta. Pre-test diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait pemisahan rekening, pembukuan sederhana, dan pentingnya pencatatan arus kas. Post-test diberikan setelah seluruh rangkaian materi, diskusi, dan praktik selesai. Skor diberikan dalam rentang 0–100. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh peserta. Rata-rata skor pre-test sebesar 52,37 meningkat menjadi 80,67 pada post-test, dengan skor terendah meningkat dari 46 menjadi 76 dan skor tertinggi meningkat dari 60 menjadi 87.

Tabel 1. Skor Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No	Kode Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	P01	52	80
2	P02	48	78
3	P03	55	83
4	P04	60	86
5	P05	50	79
6	P06	46	76

No	Kode Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test
7	P07	58	85
8	P08	54	82
9	P09	49	77
10	P10	57	84
11	P11	53	81
12	P12	59	87
13	P13	51	80
14	P14	56	84
15	P15	47	76
16	P16	52	81
17	P17	50	79
18	P18	48	78
19	P19	55	83
20	P20	54	82
21	P21	49	77
22	P22	53	81
23	P23	52	80
24	P24	51	79
25	P25	47	76
26	P26	56	84
27	P27	58	85
28	P28	50	79
29	P29	49	78
30	P30	52	80

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan. Tidak ada satu pun peserta yang mengalami penurunan nilai. Pola ini konsisten dengan temuan kualitatif selama diskusi dan praktik, di mana peserta mengaku baru menyadari bahwa pemisahan rekening pribadi dan usaha serta pencatatan arus kas yang sederhana dapat membantu mereka mengendalikan usaha dengan lebih baik. Peningkatan skor ini dapat diinterpretasikan sebagai indikator bahwa kombinasi materi yang sistematis, sesi tanya jawab yang interaktif, praktik langsung, serta penjelasan kasus nyata efektif dalam memperkuat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

KESIMPULAN

Pelatihan mengenai pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha yang dikombinasikan dengan pembukuan sederhana efektif dalam menjawab permasalahan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Wisata Cibeber. Kondisi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum memiliki kebiasaan pencatatan transaksi yang tertib, sehingga menyulitkan mereka dalam menilai kinerja usaha dan merencanakan pengembangan usaha. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam sesi materi, diskusi, dan praktik, program ini mampu menjadi titik masuk (entry point) strategis untuk memperkenalkan tata kelola keuangan yang lebih terstruktur.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test serta pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan rekening dan pencatatan arus kas harian. Seluruh peserta mengalami kenaikan skor pemahaman setelah pelatihan, dan secara kualitatif teridentifikasi perubahan sikap ke arah lebih disiplin dalam mengelola keuangan usaha. Peserta mulai mampu membedakan transaksi pribadi dan usaha, menyusun buku kas sederhana, dan memahami hubungan antara data keuangan dengan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, muncul pula dampak sosial berupa terbentuknya komunikasi dan kolaborasi antar pelaku usaha, yang berpotensi berkembang menjadi komunitas belajar dalam pengelolaan keuangan UMKM di desa wisata.

Jadi, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku usaha dalam aspek teknis pencatatan dan pemisahan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan fondasi manajerial usaha kecil di Desa Wisata Cibeber. Pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha terbukti dapat dijadikan pintu masuk untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan kesiapan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan formal di masa depan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa intervensi sederhana namun terarah dalam bidang literasi keuangan memiliki dampak berlapis, baik bagi keberlangsungan usaha, penguatan jejaring pelaku UMKM, maupun pembangunan ekonomi lokal berbasis desa wisata.

KONFLIK KEPENTINGAN

Program pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Wisata Cibeber ini berangkat dari kebutuhan untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih sehat melalui pemisahan dana pribadi dan dana operasional usaha. Keterlibatan tim pengabdi dalam kegiatan tersebut didasarkan pada tanggung jawab akademik dan komitmen pemberdayaan masyarakat, bukan karena adanya kepentingan terhadap produk

perbankan, lembaga pembiayaan, ataupun layanan keuangan tertentu. Penyampaian materi mengenai pembukaan rekening usaha dan pembukuan sederhana dilakukan untuk memberikan pemahaman serta alternatif praktik yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta. Tim pengabdi tidak memperoleh imbalan atau keuntungan pribadi dari keputusan finansial yang diambil oleh peserta setelah pelatihan. Dengan demikian, proses pendampingan, evaluasi, dan penyajian hasil kegiatan dilakukan secara objektif tanpa intervensi kepentingan eksternal yang dapat memengaruhi independensi pelaporan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis dapat memanfaatkan perangkat berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai pendukung teknis untuk meninjau konsistensi istilah, memperjelas struktur pembahasan, dan menyempurnakan penyajian bahasa ilmiah. AI tidak ditempatkan sebagai sumber bukti empiris maupun sebagai instrumen untuk menciptakan atau mengubah informasi hasil kegiatan. Seluruh uraian mengenai kondisi awal UMKM, proses penyuluhan, praktik pemisahan rekening, tindak lanjut kepada peserta, serta hasil pengukuran pre-test dan post-test disusun berdasarkan kegiatan lapangan dan dokumentasi tim pelaksana. Penulis melakukan pemeriksaan terhadap substansi naskah dan memegang tanggung jawab akademik atas keaslian penyajian, ketepatan data, serta kesimpulan yang disampaikan dalam artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, L. O., Nikoyan, A., Gafaruddin, A., & Kimon, L. O. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Lalodati, Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Nusantara (JPN)*, 3(2), 90-98. http://dx.doi.org/10.33772/jpnus.v3i2.45159

Aulia, D., Sasmita, M. Z. H., Irsyadi, M. T., Sandy, S., & Zuhry, A. D. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(3),787-794. https://doi.org/10.54082/jamsi.1795

Bursan, R., Sari, A., Sakinah, T., Sabilla, T. P., & Sanjaya, M. R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi UMKM di Kabupaten Pesawaran untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(3), 48-64. DOI: https://doi.org/10.62951/jpm.v2i3.2156

Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079

Dwiastanti, A., Wahyudi, A. ., Waluyo, S. ., Waluyo, S. A. ., & Wulandari, K. C. . (2024). Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga Bagi Pelaku Umkm Di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145–153. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014

Fitriani. (2024). Pengelolaan Keuangan Desa Sukagalih: Studi Kasus dan Strategi Penguatan Ekonomi Lokal. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 146-152. DOI: https://doi.org/10.32502/sa.v6i2.9126

Hasanah, U. Y., & Rino. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 2025, 968-972. DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465

Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. Pengabdian Deli Serdang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-6. https://jurnal.unds.ac.id/index.php/pds/article/view/169

Palupi, Y. (2024). Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majlis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat (Financial Literacy Mentoring Training for MSMEs in the Digital Era at the Majlis Taklim As Syafaah, Sumedang Regency, West Java). *Jurnal Nusantara Mengabdi (JNM)*, 3(3), 137-144. https://doi.org/10.35912/jnm.v3i3.3349

Pamuji, R. S. S., Wulan Saparinda, Rd. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. JuntinyuatKab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Abdimas Galuh, 7(1), 114-121. DOI: http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398

Ratnaningtyas, H., Wicaksono, H., & Annisa, A. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana Kepada Pelaku Usaha di Desa Wisata Cibeber, Purwakarta, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata, 7*(1), 1-10. doi:10.30647/jpp.v7i1.1897

Wicaksono, H., Aditya, M. K.., & Asmaniati, F. (2025). Pemberdayaan Pelaku Usaha Konveksi Rumah: Teknik Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi di Jurangmangu,Tangerang Selatan. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1-12. DOI: http://dx.doi.org/10.24127/sss.v9i1.3713